

Perubahan Sosial Budaya Pada Masa Covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur

Elton Edy¹, Debi Setiawati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo Malang

Abstract

Cultural changes that occurred in the socio-cultural aspects of the indigenous people in Lai Hau during the Covid 19 pandemic can be seen from the absence of cultural festivals held every year. In addition, the policy of limiting activities in the East Sumba area during the pandemic. The occurrence of this change resulted in the disruption of the process of interaction that took place between the community, especially in customs or grief.

The approach used in this study is a qualitative approach. The source of data in this study is the original source, the investigator's first hand source. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Because this research is a qualitative research, the researcher is the main instrument in this research. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was carried out by triangulating the results of interviews, observations and documentation.

The results showed that the socio-cultural changes in the community in Lai Hau village during the Covid 19 pandemic were, (1) washing hands, (2) wearing masks, (3) not making crowds, (4) not holding traditional rituals, (5) not eating betel nut carelessly and (6) not kissing the nose (hongji). Meanwhile, the major changes that occurred in the Lai Hau village community were, (1) changes in the education system from face-to-face to online, (2) the community no longer only received cash from the government but also training and business capital, (3) village internet, and (4) the use of technology for work and study. The positive impact of socio-cultural changes on the community in Lai Hau village during the Covid 19 pandemic is (1) the development of the mindset of the people who previously did not know to know and adapt new habits that are good for them, (2) the community will be able to learn about new innovations that can be used as learning materials, (3) the community becomes more dynamic and has the spirit to catch up by learning more, and (4) insight can be developed and new sciences can be learned. The negative impacts of social change on the people in Lai Hau village are, (1) forgetting about their own culture, (2) because of the internet, people can easily give hate speech on social media, (3) not being wise in using the internet, (4) imitating behavior. bad people are seen on social media, and (5) some are lazy to study because they are complacent with everything on the internet.

Keywords: *Socio-cultural change, Covid period*

Abstrak

Perubahan budaya yang terjadi pada aspek sosial budaya Masyarakat adat di Lai Hau pada masa Pandemi Covid 19 dapat dilihat dari tidak adanya festival-festival budaya yang diadakan tiap tahun. Selain itu, kebijakan pembatasan kegiatan di daerah Sumba Timur dalam masa

pandemi. Terjadinya perubahan ini mengakibatkan terganggunya proses interaksi yang berlangsung diantara masyarakat khususnya dalam adat istiadat atau kedukaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber asli, sumber tangan pertama penyelidik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, Perubahan sosial budaya pada masyarakat di desa Lai Hau masa pandemi Covid 19 adalah, (1) Mencuci tangan, (2) memakai masker, (3) tidak membuat kerumunan, (4) tidak menyelenggarakan ritual adat, (5) tidak makan sirih pinang sembarangan dan (6) tidak mencium hidung (honggi). Sementara itu perubahan besar yang terjadi pada masyarakat desa Lai Hau adalah, (1) perubahan sistem pendidikan dari tatap muka ke daring, (2) Masyarakat tidak lagi hanya menerima uang tunai dari pemerintah tetapi juga pelatihan dan modal usaha, (3) Internet desa, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk bekerja dan belajar. Dampak positif perubahan sosial budaya pada masyarakat di desa Lai Hau masa pandemi Covid 19 adalah (1) berkembangnya pola pikir masyarakat yang tadinya tidak tahu jadi tahu dan mengadaptasi kebiasaan baru yang baik untuknya, (2) masyarakat akan dapat belajar tentang inovasi baru yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, (3) masyarakat jadi lebih dinamis dan memiliki semangat untuk mengejar ketertinggalannya dengan belajar lagi, dan (4) wawasan dapat lebih berkembang dan ilmu-ilmu baru bisa dipelajari. Dampak negatif perubahan sosial pada masyarakat di desa Lai Hau adalah, (1) lupa pada budaya sendiri, (2) karena internet orang jadi gampang memberikan ujaran-ujaran kebencian di media sosial, (3) tidak bijak menggunakan internet, (4) mencontoh perilaku buruk orang yang dilihat di media sosial, dan (5) sebagian jadi malas belajar karena terlena dengan semua yang ada di internet.

Kata kunci : Perubahan sosial budaya, Masa covid

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beragam masyarakat, ras dan suku. Meskipun penuh dengan keragaman budaya Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti meskipun berbeda-beda tetap satu jua". Keragaman budaya turut serta didukung oleh wilayah NKRI yang terpisah oleh lautan. Keberagaman bangsa Indonesia dapat dibentuk oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tinggal di wilayah Indonesia dan tersebar di berbagai pulau dan wilayah di penjuru Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa.

Keberagaman yang ada pada masyarakat ini bisa menjadi suatu tantangan karena perbedaan pendapat dapat menyulut pertikaian. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa adalah wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebuah propinsi Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, dan Pulau Alor, Pulau lembata, Pulau Rote, Pulau Sabu, Pulau Adonara, Pulau Solor, Pulau Komodo, dan Pulau Palue. Ibukotanya terletak di Kupang, di bagian barat pulau Timor. Provinsi ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau, tiga pulau utama di Nusa Tenggara Timur adalah Pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor Barat. Jumlah penduduk di provinsi ini adalah 4.683.827 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,07%. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.326.487 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.357.340 jiwa (2010).

Dalam sebuah daerah atau sekelompok masyarakat tidak selamanya pola hidupnya akan berjalan mulus, di dalamnya pasti ada sebuah permasalahan yang akan terjadi dan memang harus siap dengan itu. Yang mana permasalahan atau disebut juga kerentanan yang terjadi secara tidak terduga. Dan kerentanan dapat menjadikan masyarakat berantakan jika tidak siap dengan itu. Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari masyarakat. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen (Jurdi, 2012:78). Perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya

perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, kebudayaan, dan perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis (Salim, 2020:20).

Ranjabar (2017:11) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, perubahan tersebut dapat mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat ini maka perubahan sosial dalam masyarakat dapat diakibatkan oleh pembangunan.

Masyarakat adat di Desa Lai Hau adalah salah satu kelompok masyarakat yang mengalami perubahan sosial di masa Pandemi Covid 19. Masyarakat Desa Lai Hau memiliki karakteristik masih berpegang teguh kepada adat istiadat warisan leluhurnya. Namun dalam hal ini bukan berarti mereka tertutup terhadap kemajuan teknologi, tetapi ada tradisi-tradisi tertentu yang masih mereka pertahankan. Masyarakat ini pada intinya melestarikan warisan tradisi leluhur baik yang berkaitan dengan cara bertani yang khas, seperti bersawah ataupun berladang (ngahuma) serta tradisi-tradisi lainnya yang masih dipertahankan. Walaupun demikian, sebagaimana sifat dari kebudayaan bahwa kebudayaan akan selalu berkembang dan berubah (dinamis). Dalam hal ini Masyarakat adat di Desa Lai Hau lambat alun akan mengalami perubahan-perubahan, baik dalam skala kecil maupun besar.

Perubahan budaya yang terjadi pada aspek sosial budaya Masyarakat adat di Lai Hau pada masa Pandemi Covid 19 dapat dilihat dari tidak adanya festival-festival budaya yang diadakan tiap tahun. Selain itu, kebijakan pembatasan kegiatan di daerah Sumba Timur dalam masa pandemi ini juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang terlihat dalam bentuk perubahan interaksi sosial pedagang yang mana mencakup segala aktivitas-aktivitas mereka dalam berdagang. Terjadinya perubahan ini mengakibatkan terganggunya proses interaksi yang berlangsung diantara masyarakat khususnya dalam adat istiadat atau kedukaan. Dimana, mereka tidak leluasa dalam berkomunikasi dan melakukan kontak secara langsung antar individunya. Hal tersebut merupakan salah satu akibat dari adanya aturan social distancing yang diberlakukan dalam Kebijakan pembatasan kegiatan oleh pemerintah Sumba Timur.

Dalam segi aktivitas ekonomi, Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam masa pandemi menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang dialami oleh pedagang. Hal tersebut terlihat pada aktivitas masyarakat yang mengalami duka atau adat. Dimana, terjadi perubahan pada proses interaksi mereka dalam upaya melayani tamu undangan. Hal ini dikarenakan masyarakat harus

menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pencegahan Covid 19. Masyarakat yang tadinya memiliki kebiasaan-kebiasaan seperti cium hidung dan makan sirih pinang akan dibatasi yang membuat sebagian masyarakat yang lain tidak mematuhi aturan prokes yang ada.

Penelitian ini penting karena ini merupakan suatu fenomena yang telah terjadi di masyarakat saat ini. Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa terlihat adanya konsekuensi yang dirasakan oleh masyarakat yang mengalami kedukaan dimana aktivitas dan interaksi sosial mereka sejak diberlakukannya kebijakan Pembatasan Kegiatan oleh pemerintah. Adapun konsekuensi yang peneliti lihat seperti terbatasnya aktivitas dalam menerima tamu yang datang berduka untuk ambil bagian dan tetap menaati protokol kesehatan, dan berkurangnya interaksi antarsesama. Konsekuensi tersebut diakibatkan karena munculnya rasa takut dan prasangka dalam diri individu akan penyebaran Covid-19 yang beritanya banyak beredar dan menjadi bumerang di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar masyarakat desa Lai Hau dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial karena adanya Pandemi Covid dan mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baru. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengajukan judul penelitian, "Perubahan Sosial Budaya pada Masa Covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sampel yang menjadi informan yang dijadikan subyek penelitian adalah yang mengerti tentang perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data mengikuti saran dari Miles dan Huberman (2014:20) yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lai Hau adalah salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Kodi Bangedo Kabupaten Sumba Barat Daya. Desa Lai Hau beriklim tropis dan berada pada wilayah seluas 6,85 km². Desa Lai Hau terdiri dari 4 dusun, 4 RW dan 16 RT. Desa Lai Hau termasuk dalam desa swakarya yaitu desa yang sudah mempergunakan alat dan teknologi serta adat istiadatnya sudah tidak terlalu mengikat.

1. Bentuk perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur

Perubahan sosial budaya dan contohnya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Hermanus Halang selaku Kepala Desa Lai Hau sebagai berikut.

Perubahan sosial ya? Itu semacam apa yang terjadi dalam masyarakat yang sudah tidak sama dengan pendahulunya kan? Bentuknya seperti dulu kita punya nenek masih marapu sekarang jadi penganut katholik taat. Sampai mengatakan bahwa mereka yang masih memeluk marapu sebagai orang kafir, itu termasuk perubahan sosial yang paling banyak terjadi dalam masyarakat kita.

Bentuk perubahan sosial budaya yang cepat dan lambat pada masyarakat di sekitar lingkungan desa Lai Hau karena pandemi Covid 19 dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Hermanus Halang sebagai berikut.

kalau kaitannya dengan pandemi ini, yang paling cepat terjadi perubahan itu pada teknologi. Untungnya ada internet. Jadi, saat harus jaga jarak begitu, kita masih bisa komunikasi dengan baik. Kalau dulu kan kalau mau ngobrol harus ketemu, kalau jauh harus kirim surat. Sekarang sudah ada internet, kumpul bisa pakai fitur grub WA, kalau kangen saudara yang tinggal lain pulau tinggal vidio call, dan bisa terhubung dengan sanak kerabat yang jauh-jauh. Kita sekarang tidak ada lagi hambatan untuk menjalin hubungan baik dengan saudara yang jauh. Kalau perubahan yang lambat karena Covid ini itu apa ya? Oh, itu makan sirih pinang. Makan sirih pinang terus buang ludah sembarang ini masih belum bisa berubah. Lagi itu cium hidung juga, kalau dinas kesehatan tahu kebiasaan cium hidung bisa pingsan. Kalau kami orang Sumba ini yang lambat itu budayanya. Pada sebagian budaya, hampir tidak ada perubahan yang kentara sekali. Orang masih bayar belis, masih bikin kubur batu sekalipun mereka sudah banyak yang tidak memeluk ajaran marapu.

Berdasarkan hasil wawancara maka perubahan cepat pada masyarakat Lai Hau adalah, (1) pemanfaatan teknologi internet, (2) pemanfaatan listrik, (3) sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan daring. Sementara itu perubahan lambat yang ada pada masyarakat Lai Hau adalah, (1) budaya, (2) kepercayaan masyarakat pada tradisi Marapu, dan (3) adat istiadat yang masih mempertahankan marapu, paraingu dan kabihu. Marapu adalah kepercayaan masyarakat Sumba bahwa nenek moyang menjadi perantara bagi manusia yang hidup untuk berkomunikasi dengan tuhan.

Paraingu adalah tanah kelahiran atau asal dari masyarakat desa Lai Hau. Sementara kabihu adalah sistem kekeluargaan yang mempersatukan orang Sumba dalam satu rumah besar.

Bentuk perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki di sekitar lingkungan Lai Hau karena pandemi Covid 19 dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Hermanus Halang sebagai berikut

Bentuk perubahan yang dikehendaki itu semacam adanya kebijakan yang diputuskan sama-sama. Kalau berkaitan dengan pandemi ini pada saat penyaluran BLT, kami musyawarahkan siapa yang boleh dapat BLT dan siapa yang sudah mampu. Karena pandemi ini semua orang susah, banyak yang berhenti kerja dan tidak laku dagangannya. Kalau tidak dibantu, bisa mati anak orang. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki ini baru-baru ada hama belalang yang makan semua tanaman. Banyak yang gagal panen juga karena adanya hama belalang ini. Sudah kena pandemi covid masih ditambah dengan hama belalang. Jangan lupa juga angin kencang yang kapan hari kasih hancur banyak rumah dan bikin pohon jambu tidak bisa kasih panen maksimal. Tahun 2021 ini berat sekali dilalui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara perubahan yang dikehendaki adalah, (1) membuat kelompok produktif untuk memanfaatkan internet berjualan, (2) kebijakan pembagian BLT, (3) pembelajaran daring/online. sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki berupa, (1) wabah belalang, (2) badai seroja, (3) keringnya mata air. perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki ini sebagian besar dikarenakan adanya pandemi Covid 19. contoh perubahan yang tidak dikehendaki tetapi membawa manfaat adalah karena Covid semua pembelajaran dilaksanakan menggunakan daring yang membuat waktu kebersamaan dengan keluarga lebih banyak.

Bentuk perubahan perubahan kecil dan perubahan besar di sekitar lingkungan Lai Hau karena pandemi Covid 19 dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Solvina wosangara sebagai berikut

Perubahan kecil terkait pandemi ini, masyarakat jadi terbiasa kemana-kemana bawa handsanitaizer, rajin cari tempat cuci tangan, pakai masker kalau keluar, dan menyediakan tempat-tempat cuci tangan depan rumah. Sedangkan perubahan besarnya ada pada sistem daring anak-anak sekolah itu kan, mereka harus belajar online. Bayangkan saja itu anak-anak disuruh belajar online, pastinya banyak yang jatuh bangun juga ikut itu.

Perubahan kecil yang terjadi pada masyarakat desa Lai Hau adalah, (1) Mencuci tangan, (2) memakai masker, (3) tidak membuat kerumunan. Sementara itu perubahan besar yang terjadi pada masyarakat desa Lai Hau adalah, (1) perubahan sistem pendidikan dari tatap muka ke daring, (2) Masyarakat tidak lagi hanya menerima uang tunai dari pemerintah tetapi juga pelatihan dan modal usaha, (3) Internet desa, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk bekerja dan belajar.

2. Dampak perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur

Dampak positif perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Hermanus Halang sebagai berikut.

Dampak perubahan sosial yang positif ya itu, karena dipaksa untuk memakai internet untuk kerja dan sebagainya, masyarakat jadi lebih dinamis dan memiliki semangat untuk mengejar ketertinggalannya dengan belajar lagi. Agar tidak dianggap kampung, agar tetap bisa mencari hiburan dan menyelesaikan pekerjaan juga mereka harus siap berubah. Dampak positifnya perubahan sosial adalah etos kerja yang berubah dan cara pandang orang juga berubah karena makin banyak referensi yang bisa mereka lihat.

Dampak positif perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Stepanus Wosangara sebagai berikut.

Dampak positifnya adalah masyarakat jadi mau tidak mau mempelajari teknologi yang digunakan untuk mengatasi situasi pandemi karena covid kan, orang jadi mau belajar lagi. Wawasan yang dulunya hanya sekitar kampung, kebun, sekolah menjadi lebih berkembang dan ilmu-ilmu baru bisa dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, dampak positif perubahan sosial pada masyarakat adat di desa Lai Hau adalah (1) berkembangnya pola pikir masyarakat yang tadinya tidak tahu jadi tahu dan mengadaptasi kebiasaan baru yang baik untuknya, (2) masyarakat akan dapat belajar tentang inovasi baru yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, (3) masyarakat jadi lebih dinamis dan memiliki semangat untuk mengejar ketertinggalannya dengan belajar lagi, dan (4) wawasan dapat lebih berkembang dan ilmu-ilmu baru bisa dipelajari.

Menurut Khasanah, dkk (2020:41) salah satu sektor yang mengalami dampak dari pandemi ini adalah pendidikan. Adanya Pandemi Covid-19 ini seolah memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem pembelajaran yang lebih modern. Pelaksanaan pembelajaran online menuntut guru dan siswa untuk memiliki keterampilan menggunakan gawai seperti

laptop dan telepon pintar dalam pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan informasi di internet yang relevan dengan materi yang dibahas (Firman, 2020:14:20). Nurhasanah (2020) dengan hasil penelitian yaitu akibat virus covid yang terjadi di Indonesia di bidang pendidikan yang berubah sangat drastis adalah pola lama yaitu tatap muka ke pola pembelajaran daring yang mengarah pada penggunaan teknologi modern.

Dampak negatif perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Stepanus Wosangara sebagai berikut.

Dampak negatifnya pasti tidak jauh-jauh dari mencontoh perilaku buruk orang yang mereka lihat di media sosial, tercabut dari akar budaya, dan juga menjadi generasi yang konsumtif. Karena pilihan menjadi tidak terbatas sehingga tidak sadar pola interaksi dan komunikasi juga mengalami pergeseran. Anak muda sekarang tidak memiliki kesantunan seperti pendahulunya, karena yang mereka lihat di internet beragam dan masing-masing ada akibatnya sendiri.

Dampak negatif perubahan sosial budaya pada masa covid di Desa Lai Hau Kabupaten Sumba Timur dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Ferdinan Deni Iki sebagai berikut.

Dampak negatifnya adalah kita jadi gampang lupa asal. Dengan maraknya penggunaan internet, orang bukan kerja malah bikin konten tidak jelas yang joget-joget, bikin status galau, tidak memiliki batas privasi jelas mana yang bisa di bagi ke orang lain dan juga fashion ikut-ikutan yang tidak sesuai dengan dirinya. Sebagai contoh, anak-anak muda sekarang sok ikut-ikutan penganut musik hip hop biar dianggap keren dan memposting kegiatannya itu agar dilihat oleh banyak orang. Bukannya dianggap keren malah dianggap norak dan kampungan. Internet kan seperti pisau bermata dua, saat digunakan dengan tidak bijak ya sudah, melahirkan generasi yang bisa mencontoh hal-hal yang dilihatnya tanpa disaring. Tentu akan berakibat pada pembentukan mental yang payah.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui, dampak negatif perubahan sosial masa pandemi Covid 19 pada masyarakat di desa Lai Hau adalah, (1) lupa pada budaya sendiri, (2) karena internet orang jadi gampang memberikan ujaran-ujaran kebencian di media sosial, (3) tidak bijak menggunakan internet, (4) mencontoh perilaku buruk orang yang dilihat di media sosial, dan (5) sebagian jadi malas belajar karena terlena dengan semua yang ada di internet. Sejalan dengan pendapat Cahyono (2016:142) yang menyatakan media sosial adalah media online yang

mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Pengaruh negatif terhadap perubahan sosial masyarakat diantaranya: sering terjadi konflik antar kelompok-kelompok tertentu dengan berlatar belakang suku, ras maupun agama.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian terkait dengan ambiguitas perubahan sosial pada masyarakat adat di desa Lai Hau ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial budaya pada masyarakat di desa Lai Hau masa pandemi Covid 19 adalah, (1) Mencuci tangan, (2) memakai masker, (3) tidak membuat kerumunan, (4) tidak menyelenggarakan ritual adat, (5) tidak makan sirih pinang sembarangan dan (6) tidak mencium hidung (honggi). Sementara itu perubahan besar yang terjadi pada masyarakat desa Lai Hau adalah, (1) perubahan sistem pendidikan dari tatap muka ke daring, (2) Masyarakat tidak lagi hanya menerima uang tunai dari pemerintah tetapi juga pelatihan dan modal usaha, (3) Internet desa, dan (4) pemanfaatan teknologi untuk bekerja dan belajar.
2. Dampak positif perubahan sosial budaya pada masyarakat di desa Lai Hau masa pandemi Covid 19 adalah (1) berkembangnya pola pikir masyarakat yang tadinya tidak tahu jadi tahu dan mengadaptasi kebiasaan baru yang baik untuknya, (2) masyarakat akan dapat belajar tentang inovasi baru yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, (3) masyarakat jadi lebih dinamis dan memiliki semangat untuk mengejar ketertinggalannya dengan belajar lagi, dan (4) wawasan dapat lebih berkembang dan ilmu-ilmu baru bisa dipelajari. Dampak negatif perubahan sosial pada masyarakat di desa Lai Hau adalah, (1) lupa pada budaya sendiri, (2) karena internet orang jadi gampang memberikan ujaran-ujaran kebencian di media sosial, (3) tidak bijak menggunakan internet, (4) mencontoh perilaku buruk orang yang dilihat di media sosial, dan (5) sebagian jadi malas belajar karena terlena dengan semua yang ada di internet.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah desa Lai Hau disarankan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Lai Hau yang memaknai pesan secara ambigu dengan tujuan agar pesan atau tuturan yang

disampaikan dapat dilaksanakan dengan baik dan menghindari perpecahan karena perbedaan pendapat.

2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat membahas variabel lain terkait perubahan sosial dalam masyarakat untuk dapat melengkapi hasil penelitian yang sudah ada ini.
3. Kepada masyarakat luas disarankan untuk menjadikan teknologi komunikasi yang berkembang pesat ini sebagai media pembelajaran, menjauhkan diri dari pertikaian-pertikaian online yang tidak perlu dan tidak menelan mentah-mentah hoaks yang beredar di media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9 (1), 140157.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Jurdi, Syarifudin. 2012. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Miles, Matthew dan Huberman Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nurhasanah. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 22 Nomor 1
- Salim, Agus. 2020. *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana